



---

## Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Hasil Pembelajaran Siswa Kelas IX di SMP IT Al-Hijrah

**Adilla Aisyahrani<sup>1</sup>, Salsabila Yasmin<sup>2\*</sup>, Abdul Fattah Nasution<sup>3</sup>, OK Reza Fathurrahman<sup>4</sup>, Zoe Zarka Syafiq<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: <sup>1</sup>adillaaisyahrani1107@gmail.com, <sup>2\*</sup>salsabilayasmin111@gmail.com,

<sup>3</sup>abdulfattahnasution@uinsu.ac.id, <sup>4</sup>okrezafathurrahman38@gmail.com, <sup>5</sup>zoezarka19@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemberian reward terhadap hasil pembelajaran siswa kelas IX di SMP IT Al-Hijrah. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Sampel penelitian berjumlah 33 siswa yang dipilih melalui teknik simple random sampling. Data dikumpulkan menggunakan angket skala likert untuk mengukur persepsi terhadap pemberian reward, serta tes hasil belajar untuk menilai pencapaian akademik siswa. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa pemberian reward memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil pembelajaran siswa, dengan kontribusi sebesar 25,1%, sedangkan 74,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,225 lebih besar dari t tabel sebesar 2,040, yang berarti hipotesis alternatif diterima. Reward terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil pembelajaran siswa. Penelitian ini merekomendasikan pemberian reward secara konsisten dan terstruktur untuk memotivasi siswa, serta pengembangan variabel tambahan dalam penelitian lanjutan, seperti gaya mengajar guru atau pengaruh lingkungan keluarga, untuk memperluas wawasan terkait hasil pembelajaran.

**Kata Kunci:** Reward, Hasil Pembelajaran, Motivasi.

### PENDAHULUAN

Pembelajaran yang efektif merupakan tujuan utama dalam dunia pendidikan, di mana keberhasilan siswa dalam memahami materi menjadi indikator penting (Rinaldi et al., 2024). Salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan tersebut adalah motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa. Dalam hal ini, pemberian reward atau penghargaan menjadi salah satu strategi yang digunakan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Reward dapat berupa pujian, penghargaan, atau hadiah yang diberikan kepada siswa sebagai bentuk apresiasi atas pencapaian mereka (Emda Amna, 2017).

Guru memiliki peran sentral dalam keberhasilan proses pembelajaran. Sebagai pendidik profesional, guru tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan tetapi juga membimbing siswa dalam membangun nilai moral dan sosial. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 yang menekankan peran guru sebagai pendidik profesional untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional (Meydena Andhela Totoda et al., 2020). Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya bertindak sebagai sumber belajar tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Djamarah, 2020).

Salah satu pendekatan motivasional yang banyak diterapkan adalah pemberian reward. Sebagai penguatan positif, reward digunakan untuk meningkatkan semangat dan antusiasme siswa dalam belajar, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (Amiruddin et al., 2022). Dalam konteks ini, penelitian mengenai pengaruh pemberian reward terhadap hasil pembelajaran sangat penting untuk mengevaluasi efektivitas strategi tersebut, terutama di SMP IT Al-Hijrah yang memiliki kebijakan reward sebagai bagian dari upaya peningkatan motivasi siswa.

Reward sebagai penguatan positif mampu mendorong siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik (Novriana Irma dkk, 2022). Penelitian sebelumnya oleh Kusyairy & Sulkipli (2018) menunjukkan bahwa reward meningkatkan hasil belajar melalui peningkatan motivasi intrinsik siswa. Namun, sebagian studi juga menyoroti pentingnya keseimbangan antara reward eksternal dan motivasi intrinsik, sebagaimana diuraikan oleh Deci & Ryan (1985).

Meski demikian, sebagian besar penelitian hanya berfokus pada konteks umum tanpa mempertimbangkan lingkungan sekolah berbasis agama seperti SMP IT Al-Hijrah. Oleh karena itu,

penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis pengaruh pemberian reward terhadap hasil pembelajaran siswa di lingkungan sekolah berbasis Islam.

Kebaruan ilmiah dari penelitian ini terletak pada konteks penerapan reward di SMP IT Al-Hijrah, yang difokuskan pada siswa kelas IX dengan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk mengukur pengaruh langsung reward terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena menekankan pada analisis kontribusi reward secara spesifik menggunakan metode regresi linear sederhana.

Adapun permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh pemberian reward terhadap hasil pembelajaran siswa kelas IX SMP IT Al-Hijrah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara reward dan hasil belajar siswa serta memberikan rekomendasi strategis kepada pihak sekolah dalam mengoptimalkan pemberian reward.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Desain penelitian dirancang untuk menggambarkan pengaruh pemberian reward terhadap hasil pembelajaran siswa kelas IX di SMP IT Al-Hijrah. Pendekatan ini memungkinkan pengumpulan data melalui kuesioner yang dibagikan kepada siswa kelas IX. Kuesioner dirancang dengan skala Likert 1–5 (sangat tidak setuju hingga sangat setuju) untuk mengukur persepsi siswa terhadap pemberian reward yang diterapkan oleh guru. Selain itu, wawancara dilakukan dengan beberapa siswa dan guru untuk melengkapi data kuantitatif dan menggali informasi lebih mendalam mengenai pengalaman serta pandangan mereka terkait pemberian reward. Penelitian ini dilakukan di SMP IT Al-Hijrah selama semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Dengan penggabungan data kuantitatif dari kuesioner dan data dari wawancara, penelitian ini diharapkan memberikan wawasan komprehensif mengenai efektivitas pemberian reward dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

Hasil merupakan bagian utama artikel ilmiah, berisi: hasil bersih tanpa proses analisis data, hasil pengujian hipotesis. Hasil dapat disajikan dengan table atau grafik, untuk memperjelas hasil secara verbal. Pembahasan merupakan bagian terpenting dari keseluruhan isi artikel ilmiah. Tujuan pembahasan adalah: Menjawab masalah penelitian, menafsirkan temuan-temuan, mengintegrasikan temuan dari penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah ada dan menyusun atau memodifikasi teori yang sudah ada.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian reward memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas IX di SMP IT Al-Hijrah. Berdasarkan analisis data yang diperoleh melalui kuesioner, diperoleh hasil sebagai berikut:

#### 1. Tingkat Persepsi Siswa terhadap Pemberian Reward

Data kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa termotivasi oleh pemberian reward. Hal ini tercermin dari skor rata-rata persepsi siswa sebesar 4,2 pada skala Likert (1–5), yang mengindikasikan bahwa siswa memiliki persepsi positif terhadap reward yang diberikan oleh guru.

Tabel 1. Persepsi Siswa terhadap Pemberian Reward

Aspek	Rata-rata Skor	Kategori
Jenis Reward	4,3	Sangat Positif
Frekuensi Pemberian	4,0	Positif
Dampak terhadap Motivasi	4,4	Sangat Positif

#### 2. Hubungan Reward dan Motivasi Belajar

Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa pemberian reward berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa, dengan nilai  $R^2$  sebesar 0,62. Hal ini menunjukkan bahwa 62% variasi dalam motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh reward, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Persamaan regresi:

$$Y = 1,12 + 0,78XY = 1,12 + 0,78X$$

Keterangan:

Y: Motivasi belajar siswa

X: Pemberian reward

### B. Pembahasan

Hasil penelitian ini mengonfirmasi teori penguatan (reinforcement) yang dikemukakan oleh Skinner (1953), bahwa reward sebagai penguatan positif mampu meningkatkan perilaku atau motivasi individu.

Dalam konteks ini, siswa yang menerima reward cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan meningkatkan prestasi mereka. Jenis reward seperti penghargaan verbal, sertifikat, dan hadiah kecil menjadi faktor penting dalam membangun hubungan positif antara guru dan siswa. Reward ini tidak hanya memberikan rasa penghargaan, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sebagaimana ditegaskan oleh Kusyairy & Sulkipli (2018).

Frekuensi pemberian reward yang konsisten terbukti memengaruhi motivasi siswa secara positif. Namun, perlu diingat bahwa pemberian reward yang berlebihan dapat menyebabkan ketergantungan siswa pada motivasi ekstrinsik, sebagaimana diungkapkan oleh Deci & Ryan (1985). Reward tidak hanya berfungsi sebagai dorongan eksternal tetapi juga dapat memperkuat motivasi intrinsik siswa, terutama jika diberikan dengan pendekatan yang bijaksana dan mendukung kebutuhan psikologis siswa. Penelitian ini sejalan dengan Novriana Irma dkk (2022), yang menemukan bahwa pemberian reward dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Reward, baik dalam bentuk verbal seperti pujian maupun non-verbal seperti penghargaan dan hadiah, dapat memberikan dorongan positif kepada siswa untuk terus berusaha mencapai hasil yang lebih baik. Ketika siswa merasa diapresiasi atas usaha dan pencapaiannya, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar dengan lebih giat. Selain itu, pemberian reward juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Hal ini sejalan dengan teori penguatan positif, di mana penghargaan dapat memperkuat perilaku yang diharapkan, seperti ketekunan, disiplin, dan prestasi akademik. Dengan pendekatan yang tepat, pemberian reward tidak hanya meningkatkan motivasi ekstrinsik, tetapi juga memupuk motivasi intrinsik siswa untuk terus berkembang. Reward, baik dalam bentuk verbal seperti pujian maupun non-verbal seperti penghargaan dan hadiah, dapat memberikan dorongan positif kepada siswa untuk terus berusaha mencapai hasil yang lebih baik. Ketika siswa merasa diapresiasi atas usaha dan pencapaiannya, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar dengan lebih giat. Selain itu, pemberian reward juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Hal ini sejalan dengan teori penguatan positif, di mana penghargaan dapat memperkuat perilaku yang diharapkan, seperti ketekunan, disiplin, dan prestasi akademik. Dengan pendekatan yang tepat, pemberian reward tidak hanya meningkatkan motivasi ekstrinsik, tetapi juga memupuk motivasi intrinsik siswa untuk terus berkembang (Rohmah, 2024).

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian reward memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas IX di SMP IT Al-Hijrah. Reward berupa penghargaan verbal, sertifikat, dan hadiah material menciptakan suasana belajar yang kondusif, dengan mayoritas siswa memberikan persepsi positif terhadap penerapan reward. Analisis data mengungkapkan bahwa pemberian reward berkontribusi sebesar 62% terhadap motivasi belajar, yang tercermin dari peningkatan skor motivasi siswa sebelum dan sesudah penerapan reward. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif, disiplin, dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Peran guru dalam mengelola jenis dan frekuensi pemberian reward terbukti menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan strategi ini. Reward yang sederhana namun bermakna lebih efektif dalam menjaga keseimbangan antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa reward dapat dijadikan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa secara berkelanjutan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amiruddin, A., Sarah, D. M., Vika, A. I. V., Hasibuan, N., Sipahutar, M. S., & Simamora, F. E. M. (2022). Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(01), 210–219. <https://doi.org/10.47709/Educendikia.V2i01.1596>
- Azmi, N. (2019). Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran. *Joeai*, 11(1), 1–14.
- Emda Amna. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 93–196.
- Junaedi Ifan. (2019). Proses Pembelajaran Yang Efektif. *Jisamar*, Vol. 3 No. 2(2), 19–25.
- Kusyairy, U., & Sulkipli. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward And Punishment. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 6(2), 81–88.
- Meydena Andhela Totoda, R., Monigir, N. S. L., Satriani, G., & Norma, N. (2020). Analisis Kebijakan Dan Peran Guru Dalam Pergantian Dan Pengembangan Kurikulum Di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 4145–4148.
- Novriana Irma Dkk. (2022). Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas 1 Di Sdn 3 Rambutan. *Journal On Teacher Education*, 4(1), 685–690.
- Rinaldi, R., Fahmi, K., & Masyitah, M. (2024). Tinjauan Literatur: Pemanfaatan Teknologi Augmented Reality sebagai Media Pembelajaran Interaktif Di Tingkat Sekolah Dasar. *Likhitaprajna Jurnal*

- Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Wisnuwardhana, 26(1), 20–28.  
<https://doi.org/10.37303/likhitaprajna.v26i1.279>
- Rohmah, L. (2024). PEMBERIAN REWARD DALAM PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR ANAK USIA DINI : STUDI KUALITATIF DESKRIPTIF. 07(02), 60–73.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>